

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencapai berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain melalui pendidikan akan diharapkan tercipta peserta didik yang berkembang potensinya secara maksimal baik potensi intelektual (kognitif), afektif (etika, moral, spiritual, sikap, dan pribadi), serta psikomotornya (keterampilan) sehingga semua potensi tersebut akan mendorong siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab.¹

Tetapi pada kenyataannya, pendidikan yang ada di Indonesia belum sepenuhnya berjalan dengan lancar sesuai yang tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Pada umumnya tujuan utama dari pendidikan adalah memperbaiki moral atau tingkah laku peserta didik yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun pemerintah selalu mengembangkan kurikulum yang ada di

¹ T. Lickona, 2001, *Educating For Karakter : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terjemahan Juma Abdu Wamaungo, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 7

Indonesia. Walaupun begitu pendidikan yang ada di Indonesia, sebagian besar masih hanya menekankan pada aspek kognitif saja.

Degradasi karakter yang terjadi di negara Indonesia bukanlah hal yang baru. Beberapa kasus terjadi menggambarkan akan rusaknya generasi muda saat ini. Bahkan kerusakan karakter itu telah merambah dalam dunia pendidikan diantaranya adalah kebocoran kunci jawaban pada saat ujian nasional yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia.² Faktor penyebab kerusakan moral adalah kurang maksimalnya pendidikan karakter di sekolah. Menurut para ahli pengembangan pendidikan karakter dibagi menjadi empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan non formal, kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler, serta kegiatan di rumah dan di masyarakat.³

Pada tahun 2012/2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan gerakan nasional pendidikan karakter mulai tingkatan sekolah dasar sampai pada tingkatan perguruan tinggi sebagai solusi dari masalah degradasi moral yang ada di kalangan peserta didik. Pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Alasannya perlu membangun karakter bangsa

² Fatma Reni Pulungan, 2016, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problelem Based Learning* Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Perubahan Karakter dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika", *Jurnal Penelitian Inovasi Pendidikan Fisika*, 4, 38, Juli, hlm. 39

³ M. Darwis, 2017, "What's Wrong With Character Education?", *American Journal of Education*, hlm. 32

yakni keberadaan karakter dalam bangsa merupakan pondasi. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain.

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai karakter yang harus dikembangkan diantaranya adalah nilai religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, cerdas, suka menolong, tangguh, berani mengambil resiko dan berorientasi tindakan.

Peran sekolah sebagai tempat pendidikan nilai dan karakter tidak dapat dihindarkan. Lickona mengemukakan bahwa pendidikan nilai di sekolah pada saat ini memiliki sebuah pandangan dasar bermakna luas yang mendukung perkembangan pendidikan.⁴ Oleh karena itu, sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mensosialisasikan lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PKK).

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah adalah tanggung jawab, hal ini diperlukan karena terjadinya berbagai permasalahan karakter tanggung jawab pada siswa seperti : sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, menyontek, mencari-cari alasan yang merupakan sikap dan perilaku tidak tanggung jawab sering ditemui dalam diri siswa. Mengembangkan sikap dan perilaku tanggung jawab dapat dikembangkan

⁴ T. Lickona, 2001, *Educating For Karakter : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terjemahan Juma Abdu Wamaungo, hlm. 81

melalui pembiasaan dalam pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menanamkan sikap dan perilaku tanggung jawab membutuhkan kepedulian keluarga. Karena dalam keluarga anak-anak mengalami tahun-tahun awal perkembangan. Mulai dari hal yang kecil dan penanaman sejak usia dini, akan sangat membantu optimalisasi perkembangan karakter anak.

Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.⁵ Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawab sendiri-sendiri. Apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain yang memaksa untuk tindakan tanggung jawab tersebut.

Salah satu upaya untuk penguatan karakter tanggung jawab selain mengintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Secara umum kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana melatih kemandirian siswa. Sebagaimana Sulistiyowati menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk

⁵ Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, 1999, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta : Balai Pustaka, hlm. 1006

kegiatan pengembangan diri terprogram yang secara khas bertujuan untuk menunjang minat, kreativitas, kompetensi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan kemandirian.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang dirancang sekolah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan umum pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Tujuan khususnya adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁷ Jadi kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar

⁶ E. Sulistiyowati, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : PT Citra Aji Parama, hlm. 61

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

jam pelajaran sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya kegiatan rutinitas siswa, yang dilaksanakan sebatas serimonial dan untuk bahan laporan penggunaan anggaran sekolah, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler harus dapat dilakukan dengan manajemen yang baik untuk pencapaian pengembangan karakter siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peranan penting untuk pengembangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pengembangan karakter. Kegiatan pembinaan kesiswaan melalui ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk pengembangan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Pengembangan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengembangan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengembangan tersebut meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, budaya dan karakter bangsa adalah usaha beresam sekolah, oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, dan menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya sekolah.⁸

Keberlangsungan tersebut ditandai oleh pewaris karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu pendidikan adalah proses pewarisan karakter bagi generasi muda dan juga proses pengembangan karakter untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih terarah, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Moral sebagai aspek dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah mengalami degradasi dan dipandang sebelah mata. Banyak persoalan yang terjadi di masyarakat yang meliputi kekerasan, tawuran, pelecehan, penghinaan, perampokan, penipuan dan lainnya. Kejadian tersebut sering kali dipertontonkan di berbagai media, yang sangat mempengaruhi perilaku generasi muda bangsa Indonesia. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif,

⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, hlm 3

pragmatis, transaksional dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan berbagai kesempatan.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas maka dapat dimengerti bahwa penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik perlu dilakukan dengan cara memenej kegiatan ekstrakurikuler agar dapat melaksanakan pendidikan karakter dengan maksimal. Berdasarkan hal itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Manajemen Ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih banyaknya peserta didik yang memiliki sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, menyontek dan mencari-cari alasan.
2. Masih rendahnya sikap tanggung jawab di kalangan peserta didik.
3. Belum optimalnya pengembangan karakter tanggung jawab baik dalam keluarga maupun di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan diatas. maka permasalahan yang dijadikan dasar rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Sejauhmana hasil penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Mendeskripsikan hasil penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :

- a. Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler.
- b. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler.
- c. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang diskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya pendidikan karakter meliputi : pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter. Indikator tanggung Jawab meliputi : pengertian tanggung jawab, macam-macam tanggung jawab, ciri-ciri sikap tanggung jawab, prinsip-prinsip tanggung jawab, tujuan tanggung jawab, fungsi tanggung jawab, mengajarkan tanggung jawab kepada anak, aspek-aspek tanggung jawab, standar tanggung jawab, faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab. Manajemen ekstrakurikuler meliputi : pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian ekstrakurikuler, fungsi dan manfaat ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, sarana kegiatan ekstrakurikuler, pendanaan kegiatan ekstrakurikuler, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum SMKN 1 Jepara, sejarah berdirinya SMKN 1 Jepara, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik. Analisis data : analisis penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, hasil penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021. Pembahasan : penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, hasil penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan

penelitian di SMK N 1 Jepara. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

